

PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SMP NEGERI 2 CILEGON

Nurhayati

SMP Negeri 2 Cilegon, Jl. Rinjani F No. 13, Ciwaduk, Kec. Cilegon, Kota Cilegon, Banten 42415
Email: nurhayatissmp2023@gmail.com

ABSTRACT

Academic supervision is a process of helping teachers to develop competence in managing the learning process to achieve learning objectives. This study aimed to increase the competency of public Junior High School 2 Cilegon teachers, especially in the competency of lesson planning, learning process, and assessment of student learning activities. The subjects of this study consisted of 5 subject teachers at SMP Negeri 2 Cilegon. The method used is school action using the Kemmis model, which consists of two cycles. The data collection process in this study was obtained from teacher competency instruments. The research results are that the principal can identify and improve teacher competence at public Junior High School 2 Cilegon through academic supervision. This is based on the process of assessing the competence of the teacher to get results, namely, an assessment of the Learning Implementation Plan (RPP) that the teacher has made. An average value of 3.5 is included in the good category. Evaluation of the process of implementing learning obtained an average value of 3.8 included in the good category, and an assessment of teachers' ability related to student learning outcomes received an average value of 3.8 included in the good category.

Keywords: *Assessment of Classroom Action, Academic Supervision, and Teacher Competence.*

ABSTRAK

Supervisi akademik merupakan proses kegiatan membantu guru untuk mengembangkan kompetensi dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru SMPN 2 Cilegon khususnya dalam kompetensi perencanaan pembelajaran, proses kegiatan pembelajaran, dan penilaian kegiatan pembelajaran peserta didik. Subjek penelitian ini terdiri dari 5 orang guru mata pelajaran SMP Negeri 2 cilegon. Metode yang digunakan yaitu tindakan sekolah dengan menggunakan model Kemmis yang terdiri dari dua siklus. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan dari instrumen kompetensi guru. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu melalui supervisi akademik kepala sekolah dapat mengetahui dan meningkatkan kompetensi guru di SMPN 2 Cilegon. Hal ini berdasarkan dari proses penilaian kompetensi guru mendapatkan hasil yaitu, penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah guru buat didapatkan nilai rata-rata 3,5 masuk dalam kategori Baik. Penilaian proses pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 3,8 masuk dalam kategori Baik, dan penilaian kemampuan guru terkait hasil pembelajaran peserta didik diperoleh nilai rata-rata 3,8 masuk dalam kategori Baik.

Kata Kunci: Penilaian Tindakan Kelas, Suverpisi Akademik, dan Kompetensi Guru.

Cara sitasi: Nurhayati. (2020). Pelaksanaan supervisi akademik sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru di smp negeri 2 cilegon. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 1(2), 137-144.

PENDAHULUAN

Tujuan dari Guruan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya salah satu cara yaitu melalui proses pembelajaran di sekolah. Menurut Usman (2013) dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, seorang guru merupakan komponen yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Maka dari itu supaya para guru mampu melaksanakan tugas dengan baik di sekolah perlu senantiasa mendapat pembinaan dalam bentuk bantuan teknis. Pembinaan berupa bantuan teknis ini diperoleh guru sebagai upaya untuk peningkatan kapasitas dan kualitas secara terus menerus. Selain itu, bantuan tersebut dapat disalurkan dalam bentuk supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah untuk memperbaiki kinerja guru supaya dapat memperoleh tujuan guruan nasional.

Menurut Mulyasa, (2013) pada proses Guruan peran guru yakni sebagai fasilitator peserta didik dalam mendidik peserta didik supaya lebih dewasa dan paham dalam proses pembelajaran. Tugas guru di lingkungan pendidikan yaitu sebagai pendidik, membina, administrasi, pengawas, pemimpin, inovator dan motivator bagi peserta didik. Pada bagian administrasi tugas guru yaitu diantaranya dapat merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengawasi dan mengevaluasi proses kegiatan dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang yang menjadi prioritas tujuan pembelajaran untuk mendukung terpenuhinya kebutuhan utama sekolah. Pada proses perancangan tugas guru yaitu menyusun kegiatan akademik maupun kurikulum serta pembelajaran, menyusun kegiatan kepeserta didikan dan sebagainya. setiap guru diwajibkan memenuhi administrasi kelengkapan perangkat pembelajaran seperti bentuk perencanaan berupa program tahunan, program semester, silabus, dan RPP.

Pada penilaian kinerja guru supervisi akademik tidak terlupakan dalam mengelola pembelajaran. Menurut Glickman et al., (2007) supervisi akademik merupakan proses rangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Senada dengan James et al., (2014) menjelaskan bahwa supervisi merupakan proses kegiatan dalam upaya memberikan bimbingan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati. Pada suatu sekolah aplikasi supervisi dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik.

Menurut (Sudjana, 2012) dalam Ruswandi, (2012) supervisi akademik memiliki tujuan yaitu membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang harus diperoleh peserta didik. Dalam mencapai tujuan kemampuan guru pada proses pembelajaran selain ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar, guru juga dituntut untuk meningkatkan komitmen (*commitment*), kemauan (*willingness*) dan motivasi (*motivation*) guru. Dampak dari peningkatan kemauan dan motivasi akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran yang lebih baik lagi. Sedangkan menurut Briggs dalam Imron (2011) berfungsi dari supervisi dalam mengkoordinasi, menstimulasi, dan mengarahkan pertumbuhan guru-guru yaitu; mengkoordinasikan aspek usaha sekolah, berpengaruh pada kepemimpinan sekolah, dapat menambah pengalaman guru-guru, menstimulasi usaha yang lebih kreatif, menyediakan fasilitas yang baik dan penilaian yang lebih maksimal, menganalisis situasi pembelajaran, mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan guru serta *staf*, menjalankan tujuan guru dan membantu meningkatkan kompetensi guru. Makna lain dari supervisi yaitu pemberian layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran sampai ke tahap melaksanakan refleksi pembelajaran (Astuti, 2017).

Menurut Yulizon (2017) kompetensi merupakan kemampuan pendidik yang dipahami melalui pengalaman yang dimiliki seorang pendidik bisa menghasilkan keterampilan dan mengerti cara yang tepat dalam menyelesaikan tugasnya. Menurut Baharuddin (2019) mendefinisikan bahwa kompetensi

merupakan penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dimiliki oleh seorang pendidik dengan digambarkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak menjalankan tugas dengan baik sebagai guru. Supaya proses pembelajaran menjadi lebih baik maka melalui persiapan perencanaan yang baik. Oleh karena itu, guru harus mampu mengatasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik dalam memperoleh proses pembelajaran sesuai kemampuan dan minat yang dimiliki peserta didik. Menurut Purwanto, (2015) dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab guru harus memahami dengan baik tindakan yang harus dilakukannya pendidik di bidang pendidikan. Berikut merupakan tiga tugas utama yang harus dimiliki oleh guru, yakni (a) melaksanakan perencanaan pembelajaran, (b) mampu melaksanakan proses pembelajaran, dan (c) melaksanakan penilaian pembelajaran. Ketiga tugas utama yang harus dimiliki oleh guru sangat berpengaruh pada peningkatan hasil pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu pendidik harus mampu atau kompeten dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru dengan didorong oleh pengawasan supervisi akademik oleh kepala sekolah.

Menurut Samudi (2018) menjelaskan supervisi merupakan proses aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugas dan wewenang supaya lebih efektif. Glickman, Gordon, & Ross (dalam Supriyana et al., 2014) menyatakan konsep yang berkaitan dengan supervisi merupakan seperangkat kegiatan mengembangkan kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Siswanto (2008) kompetensi (*competency*) merupakan proses tahap penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru untuk menjalankan tugas dan diharapkan bisa mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan. Menurut Novauli (2015) kompetensi guru dapat dijelaskan sebagai penguasaan suatu tugas dalam proses pembelajaran dan meliputi keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan pada proses pembelajaran. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru baik kemampuan merancang pembelajaran, proses pembelajaran dan tahapan penilaian pembelajaran dengan tujuan meningkatkan proses pembelajaran supaya lebih baik.

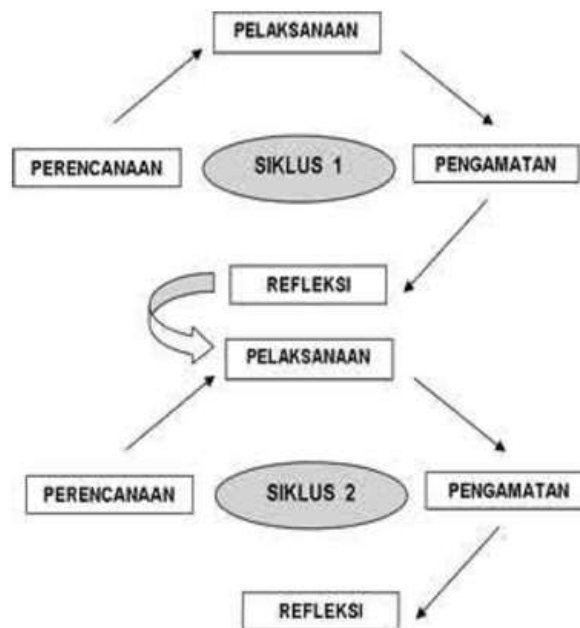
Pada tahapan melaksanakan supervisi akademik, teknik-teknik supervisi harus diketahui dan dipahami oleh pengawas sekolah. Berbagai teknik yang dapat digunakan oleh pengawas sekolah dalam membantu guru meningkatkan hasil belajar mengajar yaitu proses pengawasan baik secara kelompok maupun secara individu ataupun dengan cara tatap muka langsung ataupun tidak langsung melalui media komunikasi (Sagala, 2010). Oleh karena itu, pengawas sekolah tidak dapat dilepaskan dari berbagai kendala dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor kendala yang dimaksud bisa dari kendala internal maupun eksternal. Menurut Pidarta, (2016) kendala yang muncul dari internal yaitu dapat diidentifikasi menjadi dua jenis, yaitu kendala yang berhubungan dengan teknis dan kendala yang bersifat non-teknis. Menurut Madja, (2012) kendala yang muncul secara teknis dalam mengadakan kegiatan supervisi yaitu kendala yang berhubungan dengan kompetensi atau keterampilan sebagai supervisor, sedangkan kendala yang muncul dari non-teknis diantaranya merupakan jadwal kegiatan supervisi yang terganggu karena pengawas sakit sementara guru-guru yang lain kurang respon.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan standar kompetensi guru merupakan suatu pernyataan tentang kriteria yang ditetapkan dalam bentuk penguasaan perangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan bagi seorang pendidik sehingga layak disebut kompeten. Standar kompetensi guru dipilah ke dalam tiga tugas utama seorang pendidik yang saling berkaitan yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilakukan di SMP Negeri 2 Cilegon, Kota Cilegon Banten pada bulan November sampai Desember tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas (*school action research*). Menurut Zuriah (2003) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengujicobakan atau menekankan pada tindakan suatu ide ke dalam situasi nyata dalam skala kecil yang diharapkan situasi tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan sosial. Menurut Kemmis yang dikutip oleh Sanjaya (2016) bahwa penelitian dengan menggunakan metode tindakan kelas bersifat reflektif dan kolektif yang dilakukan dalam situasi sosial hal ini bertujuan untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kompetensi guru SMPN 2 Kota Cilegon.

Desain penelitian yang digunakan yaitu model Kemmis & McTaggart seperti yang dijelaskan oleh Wahjosumidjo, (2013) bahwa Penelitian Tindakan Kelas memiliki proses empat langkah, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) observasi (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Keempat langkah tersebut bisa disimpulkan sebagai satu siklus. Penelitian tindakan memiliki esensi yang terletak pada adanya tindakan guru dan aktivitas peserta didik dalam situasi yang apa adanya untuk memecahkan suatu permasalahan dan memiliki harapan meningkatkan kualitas praktis. Model penelitian ini menggunakan model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat mendeskripsikan fakta atau realita sesuai dengan data yang didapatkan. Kriteria penilaian dalam melihat kompetensi guru dalam penelitian ini menggunakan kriteria skala lima. Adapun untuk proses pengumpulan data dalam penelitian diperoleh dari instrumen kompetensi guru yang berupa kuesioner atau *check list*. Pada instrumen ini terdapat beberapa aspek yang dinilai yaitu: (1) kompetensi guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran melalui pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) kompetensi guru dalam praktik pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan (3) kompetensi guru dalam melakukan penilaian pembelajaran peserta didik. Hasil observasi dan instrumen penelitian dikategorikan dalam klasifikasi baik, cukup, kurang, dan sangat

kurang. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, dilakukan analisis untuk mengetahui keberhasilan kompetensi guru SMPN 2 Cilegon yang dapat dicapai pada sebuah tindakan. Tingkat kompetensi guru dalam proses pembelajaran dapat ditentukan dalam PAP skala lima, kriteria penilaian dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Pedoman Skala Lima

Nilai	Kategori
3,1-4,0	A (Baik)
2,1-3,0	B (Cukup)
1,1-2,0	C (Kurang)
<1,1	D (Sangat Kurang)

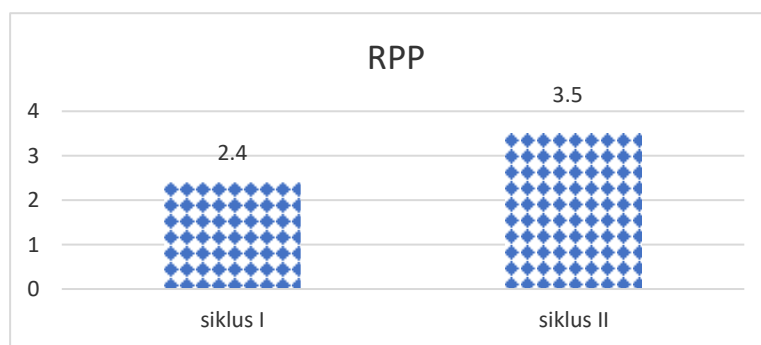
Dari tabel di atas kompetensi guru dapat dikategorikan sesuai dengan hasil yang di dapatkan dari tindakan sekolah. Penelitian ini dilakukan oleh pengawas terhadap guru di SMP Negeri 2 Cilegon. Subjek penelitian terdiri dari 5 orang yaitu 1 orang guru IPS, 1 orang guru Bahasa Indonesia, 1 orang guru IPA, 1 orang guru Matematika, dan 1 orang guru Bahasa Inggris. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian tindakan sekolah,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan dari upaya meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 2 Cilegon adalah sebagai berikut yaitu penelitian ini dilakukan melalui supervisi akademik yang terdiri dari 2 (dua) siklus. Hasil supervisi yang telah dilaksanakan pada Siklus I dan Siklus II dapat didapatkan data bahwa kompetensi guru dalam penilaian dan analisis RPP telah mengalami peningkatan dibandingkan sebelum dilaksanakannya Penelitian Tindakan Sekolah ini.

Tabel 2. Hasil Penilaian dan Analisis RPP

Nilai maksimal	Nilai perolehan	
	Siklus I	Siklus II
4,0	2,4	3,5

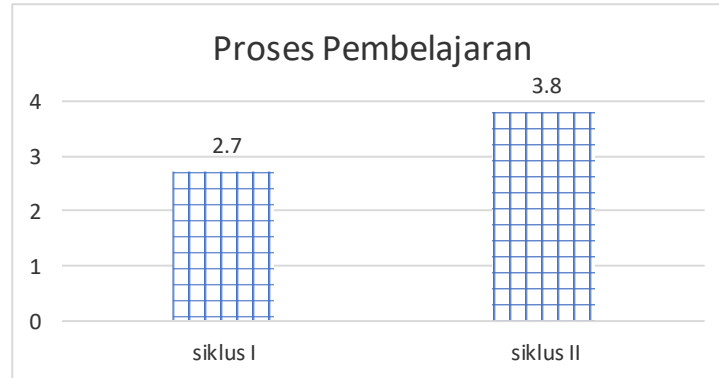


Gambar 2. Diagram Penilaian dan Analisis RPP

Sesuai dengan gambar 1 hasil penelitian tentang penilaian dan analisis rencana pelaksanaan pembelajaran terhadap lima guru mata pelajaran di SMPN 2 Cilegon mendapatkan hasil yaitu diketahui bahwa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar sebesar 2,4 yang masuk kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,5 nilai tersebut masuk pada kategori Baik. Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa hasil nilai kompetensi guru pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian karena hasil yang didapatkan lebih baik dari siklus I.

Tabel 3. Hasil Penilaian Proses Pembelajaran

Nilai maksimal	Nilai perolehan	
	Siklus I	Siklus II
4.0	2,7	3,8

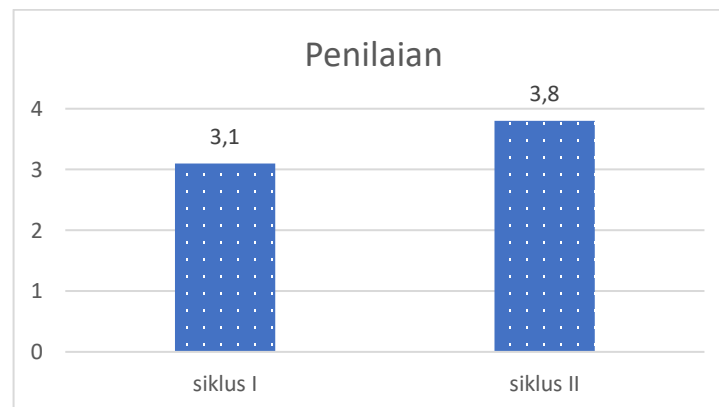


Gambar 2. Diagram Penilaian Proses pembelajaran

Sesuai dengan gambar 2 hasil penelitian tentang penilaian proses pembelajaran terhadap lima guru mata pelajaran di SMPN 2 Cilegon mendapatkan hasil yaitu diketahui bahwa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar sebesar 2,7 yang masuk kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,8 nilai tersebut masuk pada kategori Baik. Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa hasil nilai kompetensi guru pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian karena hasil yang didapatkan lebih baik dari siklus I.

Tabel 4. Hasil Pengamatan terhadap Penilaian Guru

Nilai maksimal	Nilai perolehan	
	Siklus I	Siklus II
4.0	3,1	3,8



Gambar 3. Diagram Hasil Pengamatan terhadap Penilaian Guru

Sesuai dengan gambar 3 hasil penelitian tentang hasil pengamatan terhadap penilaian guru pada proses pembelajaran terhadap lima guru mata pelajaran di SMPN 2 Cilegon mendapatkan hasil yaitu diketahui bahwa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar sebesar 3,1 yang masuk kategori baik dan pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,8 nilai tersebut masuk pada kategori Baik dengan nilai yang lebih baik. Berdasarkan hasil ini menunjukkan

bahwa hasil nilai kompetensi guru pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian karena hasil yang didapatkan lebih baik dari siklus I.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait meningkatkan kompetensi guru melalui supervisi akademik kepala sekolah di SMPN 2 Cilegon dapat disimpulkan bahwa dari ketiga instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi guru didapatkan hasil yaitu: hasil penilaian dan analisis RPP diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,5 pada siklus II masuk dalam kategori baik, hasil penilaian praktik proses pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,8 pada siklus II dan masuk kategori baik, dan hasil penilaian pengamatan terhadap penilaian guru pada proses pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,8 masuk kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kompetensi guru telah tercapai dengan baik melalui penelitian tindakan sekolah.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini rekomendasi yang diajukan, diantaranya:

1. Pada penelitian ini kepala sekolah disarankan dapat melaksanakan supervisi dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, sehingga diharapkan berdampak positif pada peningkatan mutu sekolah karena didorong oleh kompetensi guru yang memadai.
2. Guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi diri sebagai pendidik baik kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial sebagai upaya menjalankan tugas pokok dan fungsinya pada bidang pendidikan.
3. Supaya mutu guru meningkat maka pemerintah yang berwenang memegang kebijakan hendaknya melaksanakan kebijakan yang lebih bersifat pengembangan sumber daya untuk meningkatkan sumber daya pendidik lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada guru mata pelajaran SMP Negeri 2 Cilegon sebanyak 5 orang, yang senantiasa memberikan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini dan siswa di SMP Negeri 2 Cilegon yang telah menjadi objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. (2017). *Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Laboratorium UKSW*. Scholaria, 7 (1), 49- 59.
- Baharuddin. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Memilih Model Pembelajaran Melalui Kegiatan Supervisi Akademik di SD Negeri 004 Dusun Tua Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal PAJAR (Guruan dan Pengajaran)* 3 (1).
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., dan Ross-Gordon, J.M. (2007). *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- James, N., David, M. & Thinguri R. (2014). Evaluating the Impact of Primary School Headteachers' Supervisory Practices on Academic Performance in Githunguri SubCounty, Kenya. *Journal of Education and Practice*, 5, 47-58.
- Madja, W. (2012). *Manajemen Guruan dan Supervisi Pengajaran: Kumpulan Karya Tulis Terpublikasi*. Malang: Wineka Media. Cet. Ke-3.

- Mulyasa, E. (2013). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Novauli, F.M. (2015). Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Guruan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(1), 45-67.
- Pidarta, Made. (2016). *Supervisi Guruan Kontekstual*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngalim. (2015). *Administrasi dan Supervisi Guruan*. Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya.
- Samudi. (2018). Penerapan Supervisi Akademik Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal PAJAR (Guruan dan Pengajaran)*, 1 (1), 144.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.
- Siswanto. (2008). Program Sertifikasi Guru (Antara Tuntutan Kesejahteraan dan Kualitas). *Jurnal Guruan Islam Tadris*, 3 (2), 211-221.
- Sudjana, N. (2012). *Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator*. Jakarta: Binamitra Publishing.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran. Dalam Profesi Guruan*. Bandung, Alfabeta.
- Usman, Moh. Uzer. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yulizon. (2017). Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar SDN 001 Kunto Darussalam. *Jurnal PAJAR (Guruan dan Pengajaran)*, 1(1). 153- 160.
- Zuriah. (2003). *Penelitian Tindakan dalam Bidang Guruan dan Sosial*. Malang: Banyu Publishing.